**ANALISIS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA BERKUALITAS**

**DALAM ASPEK PSIKOLOGIS**

Hastari Mayrita

Dosen Universitas Bina Darma, Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang

Pos-el : your1@email1 (hastarimayrita@ymail.com)

*Abstract : We need to selectively determine which textbooks will be used. Basically, a good textbook is a textbook that gives a treat to read and fun to learn. This requires creativity, whether it be from authors or publishers. One of such creativity, a good textbook writers should at least know the psychology students. Aspects related to psychology students is motivation, interest, stimulus student activity., Method conducted in this analysis using descriptive method that utilizes data kuantitatif.Teknik data collection using a questionnaire with Likert scale calculations, documentation, and interviews. Sources of data in this study were 14 Indonesian textbooks used in class VII SMPN Palembang.*

***Keywords****: textbooks, quality, aspect of psychology*

*Abstrak : Kita perlu selektif menentukan buku teks yang akan dipakai. Pada dasarnya, buku teks yang baik adalah buku teks yang memberikan suguhan menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari. Untuk itu diperlukan kreativitas, baik itu dari penulis maupun penerbit. Salah satu kreativitas tersebut, penulis buku teks yang baik setidaknya harus mengetahui psikologi siswa. Aspek yang berkaitan dengan Psikologi siswa adalah motivasi, minat, stimulus aktivitas siswa., Metode yang dilakukan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif yang memanfaatkan data kuantitatif.Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan perhitungan skala likert, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang.*

*Kata kunci: buku teks, berkualitas, aspek psikologi*

1. PENDAHULUAN

Buku adalah media cetak yang merupakan kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Untuk membuka ‘gudang’ tersebut, kuncinya adalah membaca buku. Seseorang yang ingin maju dan pandai dalam suatu bidang ilmu, maka dia haruslah memanfaatkan buku tersebut, yaitu dengan membaca buku. Apalagi di dunia modern saat ini walaupun kecanggihan teknologi telah menghasilkan bahan-bahan bacaan yang bisa langsung diakses melalui internet yang tidak semua orang bisa memanfaatkannya, buku tetap merupakan salah satu media cetak yang

dapat membantu kita memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (15:1986),

Dunia kita ini adalah dunia buku. Dan agaknya tidak dapat ditawar-tawar lagi bahwa peradaban kita kini adalah peradaban buku. Dengan ungkapan di atas ingin ditegaskan betapa pentingnya kedudukan buku dalam kehidupan kita pada masa modern ini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dengan pertolongan buku, ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah. Siapa saja berhak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pandai dalam bidang ilmu pengetahuan tersebut. Seorang Dokter ingin pandai di bidangnya, dia harus membaca buku kedokteran. Begitu juga dengan guru yang ingin pandai dalam bidangnya, harus membaca buku yang berkaitan dengan bidangnya. Pelajar dan mahasiswa harus banyak membaca buku yang relevan dengan bidang studinya agar membantu mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan bidang studinya.

Bagi seorang pelajar/mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks atau buku pelajaran. Menurut Buckingham (Dikutip Krisanjaya dan Liliana Muliastuti, 1998), “Buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.” Dinyatakan Tarigan (1986:20) bahwa buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk menunjang suatu mata pelajaran, maka diperlukan buku teks untuk pelajaran tersebut. Mata pelajaran Fisika menggunakan buku teks Fisika, mata pelajaran Matematika memerlukan buku teks Matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks bahasa Indonesia.

Semakin baik kualitas buku teks, diharapkan akan semakin baik juga pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan kompetensi belajar-mengajar bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kualitas suatu buku teks, ada beberapa teori yang dikemukakan oleh ahli. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku yang berkualitas? Menurut Tarigan (1986:21—24), ada 11 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu buku teks, yaitu: sudut pandangan; kejelasan konsep; relevan dengan kurikulum; menarik minat; menumbuhkan motivasi; menstimulasi aktivitas siswa; ilustratif; komunikatif; menunjang mata pelajaran lain; menghargai perbedaan individu; memantapkan nilai-nilai.

Tulisan ini mendesripsikan penelitian secara lebih khusus untuk mengkaji aspek kualitas buku teks berkaitan dengan pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Peneliti mengkaji literatur dari 14 buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang

Aspek kualitas buku teks yang dikaji berkaitan dengan motivasi, minat, dan stimulus aktivitas siswa.

Buku teks merupakan sarana penyajian bahan pengajaran yang harus menarik, menantang, merangsang, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1986:18).

Buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan mantap. Susunannya teratur, sistematis. Jenisnya bervariasi, kaya. Daya penariknya kuat karena sesuai dengan minat siswa bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Lebih dari itu buku teks itu menantang merangsang dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

Aspek motivasi, minat, dan daya stimulus aktivitas siswa merupakan bagian dalam bidang ilmu Psilokogi. Oleh karena itu, seorang penulis buku teks yang baik sedikitnya harus banyak mengetahui psikologi siswa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik dalam hal pilihan materi, warna, bentuk huruf, ukuran buku, maupun penggunaan ragam bahasanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2003:195),

Seorang penulis buku, sedikitnya harus mengetahui psikologi siswa. Anak-anak dan remaja, memiliki gaya komunikasi dan minat yang tidak sama dengan orang dewasa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik itu dalam hal pilihan materi maupun penggunaan ragam bahasa. Penerbit-penerbit yang berpengalaman, sangat memahami betul aspek ini. Tidak hanya dalam hal bobot materi ataupun variasi latihan, tetapi juga pada ragam ilustrasi, bentuk, dan warna huruf.

Persepsi siswa terhadap buku teks yang telah digunakannya, dapat mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa terhadap buku teks itu sendiri, sedangkan kebutuhan siswa harus merupakan prioritas utama, sehingga buku teks yang digunakan siswa dapat menjadi suatu bahan bacaan yang menyenangkan dan merupakan teman siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kokasih (2003: 192),

....buku teks haruslah menyenangkan; menjadi teman para siswa dalam memenuhi kehausan mereka akan ilmu pengetahuan. Ini adalah sebuah tantangan bagi guru dalam memilih dan memilah buku yang terbaik. Kebutuhan siswalah yang harus menjadi prioritas dan bukannya pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan hal itu.

Dari persepsi siswa inilah, akan diketahui apakah buku teks yang telah digunakan oleh siswa sudah mengembangkan motivasi, menumbuhkan minat, dan menstimulasi aktivitas siswa atau belum.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian, yaitu mengkaji bahan untuk diketahui kualitasnya. Dalam hal ini yang dikaji adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII (kelas 1 SMP). Aspek yang dikaji meliputi: pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII semester 1 dan 2. Hasil kajian selanjutnya dideskripsikan. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memanfaatkan data kuantitatif.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas VII, semester 1 dan 2 yang digunakan di SMPN di kota Palembang. Berdasarkan hasil survei ada 14 buku yang berbeda yang dipakai di 55 SMPN di kota Palembang pada tahun 2008, yang menggunakan label ”KTSP”.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan wawancara.

Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1998:135). Studi dokumentasi dilakukan terhadap seluruh buku teks yang dikaji.

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

Dalam menggunakan angket, peneliti memberikan angket kepada siswa yang buku teksnya diteliti. Angket berbentuk angket tertutup dengan 4 pilihan, menggunakan skala *Likert.* Penggunaan angket bertujuan untuk menjaring aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

Angket tertutup diberikan dengan menggunakan pertanyaan secara berstruktur. Menurut Nazir (1998:250), “Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja ataupun kepada satu jawaban saja.”

Skala *Likert* adalah skala yang hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan rangking di antara dua sikap yang pasti di atas. (Nazir, 1988:397).

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan item untuk angket, yang relevan dengan masalah yang diteliti. Angket berbentuk angket tertutup dengan 4 pilihan, yaitu:

a = sangat setuju c= kurang setuju

b = setuju d= tidak setuju

1. Peneliti memberikan angket kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diketahui.

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari angket. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa yang buku teks di sekolahnya diteliti. Pelaksanaan wawancara menggunakan panduan wawancara dan lembar pencatat, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh dan menyerap informasi dari narasumber.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari angket dan wawancara dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan. Data hasil angket terlebih dahulu telah diteliti, dihitung, dan difrekuensi menggunakan perhitungan skala *Likert.* Jawaban 1 nilai 4, kedua nilai 3, ketiga nilai 2, dan keempat nilai 1, seluruh jawaban dijumlahkan dan dihitung persentasinya. Bila hasil persentasi kurang dari 75 berarti buku tersebut tidak memenuhi aspek yang dikaji.

Penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui analisis kuantitatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1998:10), “……dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.”

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan menggunakan perhitungan skala *Likert* adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan hasil angket yang telah diperoleh.
2. Menentukan skor angket dengan kriteria, sebagai berikut:
   * Jawaban a (sangat setuju) diberi nilai 4
   * Jawaban b (setuju) diberi nilai 3
   * Jawaban c (kurang setuju) diberi nilai 2
   * Jawaban d (tidak setuju) diberi nilai 1
3. Menghitung skor angket

00

Ket. : N = Angka yang telah diolah dengan skor

mentah.

R = Skor yang diperoleh dengan

menjumlahkan angka-angka dari

setiap butir angket.

S = Skor maksimum seluruh soal angket

yang telah ditentukan

(Arikunto, 1993:239).

1. Mengelompokkan skor angket setiap siswa ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Distribusi frekuensi adalah salah satu cara untuk meringkas data, dengan jalan mengelompokkan data ke dalam beberapa kelompok (kelas) dan kemudian dihitung banyaknya data yang masuk ke dalam tiap kelas.

1. Menentukan skor angket motivasi, minat, dan stimulasi aktivitas siswa yang memenuhi (dengan hasil persentasi 75 atau lebih dari 75) atau tidak memenuhi (dengan hasil persentasi kurang dari 75) kriteria kualitas buku teks, yaitu dalam aspek: pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Penentuan buku teks memenuhi atau tidak memenuhi kriteria ketiga kualitas buku teks tersebut, dilihat dari jumlah frekuensi persentase pada kelas interval 75 % - 100%.

**Konsep Buku Teks**

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut, dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Pramana (1998:3), “Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.” Dinyatakan Misdan (1996:15) bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang digunakan di sekolah dan ditulis oleh ahli di bidangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut, dan digunakan di sekolah sesuai gradasi. Di sekolah ada beragam buku teks dari berbagai bidang studi yang dikarang oleh berbagai orang dan diterbitkan oleh berbagai penerbit. Oleh karena itu, kita perlu selektif dalam menentukan buku teks yang akan dipakai.

**Manfaat Buku Teks**

Satu-satunya media belajar yang melampaui kebersamaan guru dengan para siswa adalah buku teks. Menurut Sari dan Reigeluth (Dikutip Kosasih, 2003:192), hal ini ditunjukkan dengan adanya ”sebuah penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa sebagian besar waktu belajar produktif siswa dihabiskan dengan bersama buku dan lima persen saja bersama guru.” Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kondisi demikian bisa jadi sama atau bahkan lebih. Kosasih (2003:192) menjelaskan bahwa dengan menjalarnya buku-buku jenis lembar kerja siswa (LKS), konon banyak guru yang mengambil posisi *wait and see* dan membiarkan para siswanya aktif sendiri, mulai di dalam kelas hingga tugas-tugas yang harus mereka kerjakan di rumah.

Sari dan Reigeluth (Dikutip Kosasih, 2003:192) mengemukakan manfaat buku teks bagi guru dalam memberikan pelayanan optimal kepada para siswanya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kehadiran buku memungkinkan guru untuk lebih banyak berhadapan dengan siswa secara perorangan atau dengan kelompok-kelompok kecil.
2. Guru dapat memusatkan perhatiannya pada usaha membangkitkan minat siswa ketimbang penyampaian materi atau aneka latihan belajar.
3. Karena buku memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri sebelumnya, kegiatan pe-belajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk pemantapan pemahaman dan kegiatan praktik.

Seorang pengajar, sangat terlayani dengan adanya kehadiran sebuah buku. Tidak saja dengan materi yang lengkap dan sistematis, tugas dan aneka latihan lainnya yang ada di dalam buku tersebut, juga dapat membantu dalam mengorganisasikan proses pembelajaran.

**Cara Memilih Buku Teks**

Kosasih (2003:194—196) menjelaskan cara memilih buku teks yang bermutu yaitu, sebagai berikut.

1. Sebagai media pengajaran, buku teks harus memberikan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan bidang studi yang dibawakannya. Buku bahasa Indonesia, misalnya. Buku ini harus mengarahkan pada siswa pada pelatihan dan penguasaan para siswa dalam keterampilan berbahasa.
2. Seorang penulis buku, sedikitnya banyak harus mengetahui psikologi siswa.
3. Pada dasarnya, sebuah buku teks yang baik adalah buku yang memberikan suguhan yang menyenangkan untuk dipelajari. Untuk itu, diperlukan kreativitas baik itu dari penulis maupun penerbit.
4. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan pilihan untuk menggunakan suatu buku teks. Setiap pilihan mereka harus dihargai dan guru berkewajiban memberikan panduan pada siswa dalam memilih buku yang terbaik.
5. Aspek kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf, adalah satu hal penting yang harus diperhatikan guru ketika merekomendasi pemilihan buku teks.

**Kualitas Buku Teks**

Buku memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Buku adalah kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Bagi seorang pelajar atau mahasiswa, salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran (Tarigan, 1998:19—20). Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran suatu mata pelajaran yang ditunjangnya.

Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran bahasa Indonesia.

Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu kita harus membicarakan kriteria buku teks, pedoman penyusunan buku teks atau syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap buku teks. Bila hal terakhir itu sudah dapat dirumuskan, maka pertanyaan tadi dengan mudah dapat dijawab.

Greene dan Petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila sesuatu buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas.

Butir-butir yang harus dipenuhi oleh suatu buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi adalah sebagai berikut.

1. Buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
2. Buku teks itu haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya.
3. Buku teks itu haruslah membuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
4. Buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjang rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
6. Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang, aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
8. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “poin of view” yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia.
9. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa yang memakainya.

(Greene dan Petty 1971:545—548, dikutip Tarigan, 1986:21).

Bila kita telaah lebih mendalam kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty di atas dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dapat dipakai sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks. Butir-butir itu meliputi minat siswa, motivasi, ilustratif, linguistik, terpadu, menggiatkan aktivitas, kejelasan konsep, titik pandangan, pemantapan nilai dan perbedaan pribadi.

Tarigan (1986) menambahkan kriteria penentuan kualitas buku teks, sehingga pedoman penilaian buku teks sebagai berikut.

1. Sudut Pandangan (*Point of view*)

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandangan tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa.

1. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, tandas. Keremangan-keremangan dan kesamaran perlu dihindari agar siswa atau pembaca juga jelas pengertian, pemahaman, dan penangkapannya.

1. Relevan dengan Kurikulum

Buku teks ditulis digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Karena itu tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

1. Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Karena itu penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya penarik buku teks tersebut.

1. Menumbuhkan Motivasi

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baiklah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku teks tersebut. Apalagi buku teks tersebut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

1. Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA. Di samping tujuan dan faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

1. Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena lagi menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

1. Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini ialah bahasa. Bahasa Buku teks haruslah:
   1. sesuai dengan bahasa siswa
   2. kalimat-kalimatnya efektif
   3. terhindar dari makna ganda
   4. sederhana
   5. sopan
   6. menarik
2. Mununjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia misalnya disamping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal Sejarah, Ekonomi, Matematik, Geografi, Kesenian, Transmigrasi, Olah raga, dan sebagainya.

1. Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

1. Mamantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memanfaatkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-Uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

(Tarigan, 1986:22—24)

1. **HASIL**

**Buku Teks Bahasa Indonesia Berkualitas Berdasarkan Aspek Psikologis**

Dalam memilih buku teks yang baik digunakan untuk siswa, pada umumnya pihak sekolah lebih sering menilai suatu buku teks yang hanya terpaku pada ketepatan kurikulumnya. Padahal, belum tentu suatu buku teks yang “berlabelkan” sesuai dengan kurikulum, isinya sesuai juga dengan ketentuan kurikulum. Tidak hanya itu, di dalam memilih buku teks yang digunakan untuk siswa, di lapangan sering ditemukan dan bahkan hampir keseluruhan sekolah memilih buku teks hanya berdasarkan dari keputusan pihak atasan sekolah semata tanpa ada musyawarah terlebih dahulu dengan para guru yang sesuai dengan bidang studi masing-masing. Selain itu juga, dalam menghadapi kurikulum yang sedang berkembang di dunia pendidikan saat ini, terutama di Indonesia, setiap penerbit berlomba-lomba untuk tampil beda memperkenalkan produk mereka yang sesuai dengan kurikulum itu. Bahkan, tidak jarang ditemukan penerbit bekerjasama untuk memberi diskon yang lumayan menarik kepada pihak sekolah yang mampu menjual produk mereka sesuai target yang ditentukan, tanpa adanya penilaian buku teks yang berkualitas dan baik digunakan untuk siswa.

Melihat banyaknya cara pemilihan buku teks seperti yang dijelaskan di atas, sebaiknya pihak sekolah, penulis, dan penerbit lebih memperhatikan lagi cara pemilihan dan penggunaan buku teks yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa benar-benar tertarik untuk membaca dan mempelaari buku tersebut, layaknya membaca suatu buku cerita yang mereka senangi, tanpa adanya keterpaksaan dari guru-guru mereka.

Pada dasarnya, buku teks yang baik adalah buku teks yang memberikan suguhan menyenangkan untuk dibaca dan dipelajari, dan bahan pengajarannya harus lengkap dan relevan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan sesuai dengan gradasi di sekolah. Untuk itu diperlukan kreativitas, baik itu dari penulis maupun penerbit. Sebagai penulis buku teks yang baik, “Seorang penulis buku teks, sedikit banyak harus mengetahui psikologi siswa”, (Kosasih, 2003:195). Pemahaman yang baik dan benar terhadap dunia siswa akan memberikan warna dan bentuk yang berbeda terhadap sajian sebuah buku teks, baik itu dalam hal pilihan materi maupun penggunaan ragam bahasanya.

Pemilihan buku teks yang berhubungan dengan psikologis siswa di sini maksudnya, buku teks yang baik itu adalah buku teks yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk membacanya, memotivasi siswa untuk mempelajari isinya, dan juga dapat merangsang aktivitas siswa, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa siswa.

Dari hasil penelitian penulis, berdasarkan aspek psikologinya ditemukan bahwa dari keempat belas buku teks yang digunakan di SMPN Palembang hanya ada dua buku teks yang memenuhi standar penelitian penulis. Buku teks tersebut yaitu, *Citra Aji Parama* dan *Yudhistira* yang sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam apsek Psikologi, yaitu; pengembangan motivasi intrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

Hasil simpulan penulis tersebut berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut.

Ada 14 buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di SMPN Palembang yaitu, Erlangga, Grafindo, Ganeca Exact, Intan Pariwara, Gelora Aksara Pratama, Bumi Aksara, PT Gading Inti Prima, Remaja Rosdakarya Bandung, Grasindo, Grahadi, Citra Aji Pramana, Tiga Serangkai, Regina, dan Yudistira. Berdasarkan data dari hasil angket yang telah diteliti, dihitung, dan difrekuensi, serta dilengkapi dengan hasil wawancara peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan, apakah buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa, atau belum.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Erlangga belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat dan daya stimulus aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 30%, motivasi ekstrinsik mencapai 21%, penumbuhan minat mencapai 27%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 21%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Grafindo belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan untuk aspek pengembangan motivasi ikstrinsik, buku teks penerbit Grafindo sudah memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 82%, motivasi ekstrinsik mencapai 36%, penumbuhan minat mencapai 49%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 62%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Ganeca Exact belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan untuk aspek pengembangan motivasi ikstrinsik, buku teks penerbit Ganeca Exact sudah memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 77%, motivasi ekstrinsik mencapai 26%, penumbuhan minat mencapai 49%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 49%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Intan Pariwara belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 59%, motivasi ekstrinsik mencapai 22%, penumbuhan minat mencapai 43%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 52%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Gelora Aksara Pratama, belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan, aspek pengembangan motivasi intrinsik sudah memenuhi kriteria. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 84%, motivasi ekstrinsik mencapai 47%, penumbuhan minat mencapai 66%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 45%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII Bumi Aksara, belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan, aspek pengembangan motivasi intrinsik sudah memenuhi kriteria. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 95%, motivasi ekstrinsik mencapai 47%, penumbuhan minat mencapai 66%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 45%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit PT Gading Inti Prima, belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan, aspek pengembangan motivasi intrinsik sudah memenuhi kriteria. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 92%, motivasi ekstrinsik mencapai 47%, penumbuhan minat mencapai 61%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 47%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Remaja Rosdakarya Bandung, belum memenuhi kriteria ketiga kualitas buku teks yaitu, dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 53%, motivasi ekstrinsik mencapai 13%, penumbuhan minat mencapai 23%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 30%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Grasindo, sudah memenuhi kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan penumbuhan minat. Untuk aspek pengembangan motivasi ekstrinsik dan daya stimulus aktivitas siswa, belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 97%, motivasi ekstrinsik mencapai 41%, penumbuhan minat mencapai 80%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 72%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Grahadi, belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 71%, motivasi ekstrinsik mencapai 29%, penumbuhan minat mencapai 48%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 47,5%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Citra Aji Parama, sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Untuk aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, buku teks ini belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angketnya. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 88%, motivasi ekstrinsik mencapai 48%, penumbuhan minat mencapai 75%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 78%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Tiga Serangkai, belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 72%, motivasi ekstrinsik mencapai 18%, penumbuhan minat mencapai 38%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 67%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Regina sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik dan aspek penumbuhan minat. Untuk aspek pengembangan motivasi ekstrinsik dan aspek daya stimulus aktivitas siswa, buku teks bahasa Indonesia Regina kelas VII belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 92%, motivasi ekstrinsik mencapai 17%, penumbuhan minat mencapai 75%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 58%.

Buku teks bahasa Indonesia kelas VII penerbit Yudhistira sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam aspek pengembangan motivasi intrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Untuk aspek pengembangan motivasi ekstrinsik, buku teks bahasa Indonesia Yudhistira kelas VII belum memenuhi kriteria tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil angket yang diperoleh. Hasil angket yang diperoleh untuk aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa yang mencapai 75% atau lebih, hasil persentasinya untuk aspek pengembangan motivasi intrinsik mencapai 82%, motivasi ekstrinsik mencapai 20%, penumbuhan minat mencapai 79%, dan aspek daya stimulus aktivitas siswa mencapai 79%.

1. **SIMPULAN**

Banyak kriteria kualitas buku teks bahasa Indonesia yang dapat dijadikan acuan dalam pemilihan buku teks yang baik digunakan oleh siswa antara lain, kriteria kualitas buku teks dalam aspek psikologis; motivasi, minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Kriteria tersebut merupakan sesuatu hal yang dapat membantu siswa dalam menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang membaca buku tersebut, layaknya seperti membaca buku cerita yang mereka senangi.

Pada umumnya kebanyakan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan siswa di sekolahnya, baik dari bahan pengajaran yang disajikan ataupun dari penampilan fisiknya belum menyenangkan hati siswa, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk membaca dan mempelajari apa yang ada di dalam buku teks tersebut. Untuk itu, pihak sekolah terutama guru, harus selektif dalam memilih buku teks yang mampu membuat siswa termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya. Hal ini juga tidak lepas dari peranan guru untuk menggunakan buku teks yang sesuai dengan minat dan ketertarikan siswa membaca buku tersebut. Setiap pilihan siswa harus dihargai dan sepantasnyalah guru berkewajiban memberikan panduan pada siswa dalam memilih buku yang terbaik.

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat disimpulkan bahwa hampir semua buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang belum memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam apsek penumbuhan minat dan daya stimulus aktivitas siswa. Sedangkan untuk apsek pengembangan motivasi intrinsik, hampir kesuluruhan buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang sudah memenuhi kriteria, sedangkan untuk aspek motivasi ektrinsiknya, semua buku teks tersebut belum memenuhi kriteria. Hanya buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan *Citra Aji Parama* dan *Yudhistira* yang sudah memenuhi kriteria kualitas buku teks dalam apsek pengembangan motivasi intrinsik, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa.

# DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharmi. 1993. *Dasar-Dasar*

*Evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharmi. 1998. *Prosedur*

*Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kosasih, E. 2003. “Upaya Pembelajaran

Bahasa dengan Buku Teks.” *Artikulasi: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia,* Oktober 2003, Vol. 2, No. 4, Hlm. 192—196. Bandung: FBPS-UPI

Krisanjaya dan Liliana Muliastuti. 1998.

*Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks 1.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Misdan, Undang. 1996. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum. Modul 1-6.* Jakarta: Karunika.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*.

Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pramana, Budi. 1998. *Kajian Buku Teks*.

Jakarta: Erlangga.

Surakhmad.,W. 1985. *Dasar-Dasar Metode*

*.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1998.

*Telaah Buku Teks.* *Modul 1-6.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1986.

*Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.*

Bandung: Angkasa.